

## **PENGEMBANGAN BUKU CERITA DWI BAHASA UNTUK KELOMPOK B DI TK ASIH SEJATI YOGYAKARTA**

### *DEVELOPING BILINGUAL STORYBOOK FOR GROUP B IN ASIH SEJATI YOGYAKARTA KINDERGARTEN*

Oleh: Nur Rahma Pangasti, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
pangastirahma@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita dwi bahasa untuk kelompok B di TK Asih Sejati Yogyakarta, serta mengetahui kelayakan buku cerita dwi bahasa berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan guru kelompok B. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg and Gallyaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Produk Akhir. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Media yang dikembangkan diujicobakan kepada guru kelompok B di TK Asih Sejati. Hasil penelitian berupa buku cerita dwi bahasaberjudul "Cimot Kucingku" cerita di dalamnya menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia, terdapat permainan dan kamus kecil yang berisi nama-nama hewan dalam bahasa Jawa. Buku cerita tersebut dibuat dengan *software Corel Draw X5*, kemudian tingkat kelayakan buku cerita dwi bahasa berdasarkan penilaian dari ahli media mendapatkan nilai 99,03%, sehingga termasuk dalam kategori "sangat layak", dari ahli materi mendapat nilai 87,50%, sehingga termasuk kategori "sangat layak", dan dari ahli bahasa mendapat nilai 90,00%, sehingga termasuk kategori "sangat layak". Respon guru terhadap buku ini pada saat dilakukan uji coba menunjukkan respon positif dengan mendapatkan presentase  $\geq 70\%$  setiap indikatornya. Dengan demikian buku cerita dwi bahasaini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan Media, Bahasa Jawa, Taman Kanak-Kanak

#### **Abstract**

*The study aimed to develop a bilingual storybook for group B in AsihSejatiYogyakarta Kindergarten, along with knowing the compatibility of bilingual story books based on the assessment from media expert, material expert, linguist and group B teacher. This study was Research and Development (R&D) study modified from Borg and Gall development model, namely: 1) Potential and Problems, 2) Data Collection, 3) Product Design, 4) Design Validation, 5) Design Revision, 6) Product Trial, 7) Product Revision, 8) The final product. Validation was conducted by media expert, material expert, and linguist. The developed media was tried out to the group B teacher in AsihSejatiYogyakarta Kindergarten. The results of the study was a bilingual storybook entitled "CimotKucingku", storybook that used Javanese language and Indonesian, also games and glossary containing animal names in Javanese. The storybook was made using Corel Draw X5 software, furthermore the level of compatibility of the bilingual storybook based on the assessment of media expert scored 99.03%, which categorized as "very compatible", from material expert got 87.50%, which categorized as "very compatible", and from linguist scored 90.00%, so that it categorized as "very compatible". The teacher's response to this book at the time of the trial showed a positive response by getting a percentage of  $\geq 70\%$  of each indicator. Thus the bilingual storybook is compatible to use as a learning media.*

*Keywords: Media Development, Javanese Language, Kindergarten*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia terutama untuk fungsi komunikasi. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3).

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan bahasa ibu atau bahasa daerah, salah satunya ialah bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasadaerah yang dipakai oleh komunitas Jawa sebagai alat komunikasi (Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013).

Bahasa Jawa yang dulu merupakan bahasa yang besar, dengan bertambahnya waktu, penggunaannya semakin berkurang. Beberapa faktor penyebab menurunnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak di daerah Jawa diantaranya ialah perkembangan media teknologi, komunikasi, dan informasi; pembelajaran daerah yang semakin tergeser; dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa (Khasanah, 2012: 2). Selain itu bahasa Jawa merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Menjadi pokok bahasan bahwa, bahasa Jawa amatlah penting dikenalkan kepada anak-anak melalui lembaga pendidikan.

Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa *Kurikulumdikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya,*

menjadikan bahasa Jawa sebagai salah satu budaya Jawa yang patut dilaksanakan di lembaga/sekolah TK khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Menurut data hasil wawancara dan observasi di TK Asih Sejati Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara dilakukan sekolah untuk melaksanakan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jawa, diantaranya adalah program satu hari berbahasa Jawa di setiap hari Sabtu. Bahasa Jawa disini tidak berdiri sendiri, melainkan diorganisasikan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, TK Asih Sejati Yogyakartamenggunakan media pembelajaran berupa buku lembar kerja untuk siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu langkah efektif untuk mengenalkan sebuah informasi baru kepada anak-anak, seperti halnya pengenalan bahasa Jawa. Menurut Sudjana & Rifai (2010: 2) salah satu manfaat media pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Namun menurut data hasil wawancara dan observasi di TK Asih Sejati Yogyakartaguru kelas kelompok B mengungkapkan bahwa walaupun sudah ada media pembelajaran untuk peserta didik, tetapi guru masih memerlukan media tambahan untuk pengenalan bahasa Jawa kepada peserta didik. Guru belum memiliki media tambahan untuk memberikan variasi pembelajaran di dalam kelas agar peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran.

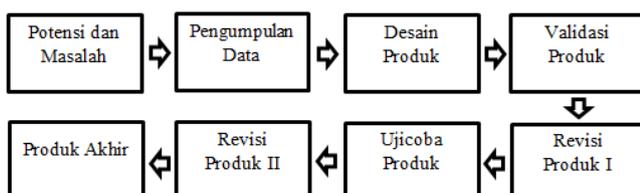
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan pengembangan media buku cerita dwi bahasa untuk gurudalam memberikan variasi pembelajaran bahasa Jawa kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik diharapkan peneliti dan pendidik dapat mengajak peserta didik untuk dapat belajar dan melestarikan bahasa Jawa dengan senang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian “Pengembangan Buku Cerita Dwi Bahasa untuk Kelompok B TK Asih Sejati Yogyakarta” ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 297). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Borg & Gall dalam Sugiyono, 2012: 298).

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Asih Sejati Yogyakarta khususnya Kelompok B yang beralamatkan di Caturtunggal, Depok, Sleman, Sleman, Yogyakarta. Penelitian berlangsung selama tanggal 22 Januari 2018 sampai dengan 16 Juli 2018.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media, satu orang ahli materi, satu orang ahli bahasa, guru kelas kelompok B di TK Asih Sejati Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kualitas dan kelayakan buku cerita dwi bahasa.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa pembelajaran bahasa Jawa serta kegiatan anak di Kelompok B TK Asih Sejati Yogyakarta. Untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu dengan terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan anak.

Pengumpulan data melalui wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kurikulum, pembelajaran, metode pembelajaran, tema pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan TK Asih Sejati Yogyakarta. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Kepala TK Asih Sejati Yogyakarta dan guru kelas Kelompok B TK Asih Sejati Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang tidak tampak dalam teknik observasi.

Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini antara lain adalah dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di TK Asih Sejati Yogyakarta. Data dokumen tersebut dipakai sebagai sumber keterangan untuk melengkapi data lainnya, serta menambah akuratnya data yang diperoleh selama penelitian.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket penilaian produk meliputi beberapa aspek dengan indikatornya masing-masing. Indikator tiap aspek memiliki jumlah yang berbeda. Validasi instrumen ini menghasilkan angket yang siap digunakan dalam data penelitian.

Instrumen kelayakan media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Data penilaian kualitas produk diperoleh dari hasil isian angket oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk membandingkan hasil penilaian dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, digunakan teknik presentase dalam menganalisis data dengan rumus :

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{rerata skor yang ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Rohmi Julia P (2012: 3)

Presentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Presentase Penilaian	interpretasi
76-100%	Sangat Layak

50-75%	Layak
26-50%	Cukup
< 26%	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Rohmi Julia P(2012:3).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis potensi dan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini didapatkan dengan cara observasi dan wawancara dengan guru kelompok B, dan wawancara dengan beberapa peserta didik kelompok B TK Asih Sejati Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil analisis potensi dan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan sehari-hari banyak peserta didik yang tidak menggunakan bahasa Jawa. Hampir disetiap kegiatan sekolah peserta didik menggunakan bahasa Indonesia.
- 2) Kurangnya variasi pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan ketika mempelajari bahasa Jawa.
- 3) Terbatasnya media pembelajaran dalam mengenalkan bahasa Jawa. Di TK Asih Sejati Yogyakarta hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, sedangkan untuk guru belum memiliki media tambahan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.
- 4) Peserta didik memerlukan media yang menarik untuk menambah minat belajar khususnya belajar bahasa Jawa.
- 5) Belum adanya media buku cerita dwi bahasa di TK Asih Sejati Yogyakarta.

Dalam tahapan pengembangan desain produk, langkah-langkah dalam pembuatan buku cerita ini adalah sebagai berikut:

### 1) Pengambilan tema

Tema dalam buku cerita dwi bahasa ini mengambil tema binatang. Pemilihan tema tersebut berdasar peristiwa yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak lebih mudah menerima materi yang akan disampaikan. Pengambilan tema ini juga berdasarkan saran dari guru dan berdasarkan tema yang ada padakurikulum.

### 2) Pembuatan alur cerita/*story board*

Alur cerita dalam buku cerita dwi bahasa ini dimulai dari karakter tokoh yang selalu merawat kucing kesayangannya untuk mengawali cerita. Kemudian dilanjutkan dengan adanya konflik yang terjadi berupa terjeburnya kucing ke dalam sungai dan pada akhir cerita digambarkan langkah yang tokoh ambil untuk menolong kucing dari kejadian tersebut. Dalam pembuatan cerita inilah materi bahasa Jawa dimasukkan yaitu penggunaan bahasa Jawa yang disertai bahasa Indonesia pada narasi ceritanya.

### 3) Pembuatan karakter tokoh

Dalam buku cerita dwi bahasa ini, peneliti membuat 2 tokoh utama yaitu anak perempuan dan kucing peliharaannya. Selain itu ditambahkan pula tokoh binatang-binatang yang mengandung unsur distorsi untuk memberi kesan lucu sehingga buku cerita tersebut lebih digemari peserta didik.

Watak anak perempuan dalam buku cerita ini digambarkan sebagai anak yang penyayang binatang. Divisualisasikandengan rambut yang terkucir menjadi dua dan menyisakan sebagian rambut depannya untuk

dijadikan poni. Baju yang dikenakan berwarna merah muda, celana yang dikenakan berwarna ungu. Ia selalu menggunakan sandal jepit warna coklat ketika di luar rumah. Visualisasi tokoh tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: **Karakter Anak Perempuan**

Tokoh kucing peliharaan anak perempuan tersebut diberi nama Cimot. Cimot memiliki hobi mengejar hewan, Cimot digambarkan memiliki bulu yang berwarna coklat dan sebagian berwarna putih. Ekornya panjang dan di ujung ekornya berwarna putih. Visualisasi Cimot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2: **Karakter Cimot**

### 4) Pembuatan ilustrasi

Tahapan ini adalah tahap di mana sebuah narasi divisualisasikan dalam bentuk gambar berukuran 21 cm x 29,7 cm. Tahap awal untuk proses pembuatan ilustrasi adalah dengan membuat sketsa ilustrasi yang

menggunakan alat dan bahan berupa pensil, penghapus dan *drawing pen*. Lalu setelah sketsa ilustrasi jadi, tahap selanjutnya adalah *scan* gambar dan pembuatan sketsa ulang melalui *software Corel Draw X5*. Setelah semua sketsa sudah jadi, tahap selanjutnya adalah pewarnaan gambar.

5) Pembuatan permainan

Dalam buku cerita dwi bahasa ini disertakan sebuah permainan dengan tujuan menambah daya tarik buku. Sehingga peserta didik semakin antusias dalam pembelajaran bahasa Jawa. Permainan dalam buku ini berupa menjodohkan gambar hewan ke dalam kotak yang sudah terdapat tulisan yang menyebutkan ciri-ciri dari hewan tersebut. Permainan ini terletak di halaman belakang setelah cerita selesai.



Gambar 3: Bagian Permainan

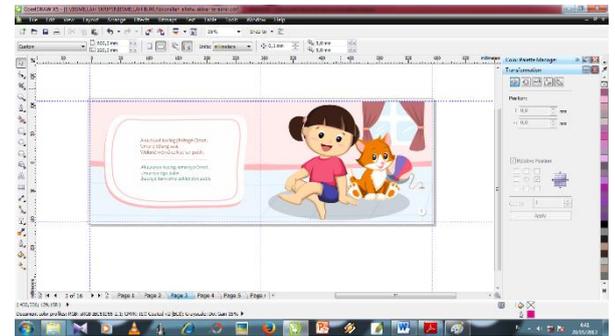


Gambar 4: Cara Permainan

6) Penyusunan buku cerita bergambar

Penggabungan serta penataan teks/narasi dengan gambar ilustrasi yang dilanjutkan dengan percetakan buku cerita. Proses ini dilakukan dengan pertimbangan *lay out* yang sesuai agar narasi/teks tidak mengganggu gambar ilustrasi atau sebaliknya dengan menggunakan *soft ware Corel Draw X5*.

Penyusunan narasi cerita dengan ilustrasi pada buku ini dipisah agar keterbacaannya lebih jelas. Penyusunan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5: Penyusunan Buku Cerita

Setelah proses *lay out* buku cerita selesai, proses dilanjutkan dengan mencetak buku cerita. Pada bagian isi buku cerita, kertas yang dipilih adalah kertas jenis *ivory 230*, sedangkan untuk *cover* buku cerita bergambar adalah kertas *art paper 150* dengan *finishing hard cover*. Sampul ini dipilih menggunakan *finishing hard cover* agar tidak mudah rusak.

Langkah yang dilakukan setelah pembuatan produk adalah mengujikelayakan bukuceritadwibahasakepadatig aahli, yaituaahli media, ahlimateridanahlibahasa.

Kelayakantampilanbukuceritadwibahasaini dinilaiolehbpakDrs. RKuncoroWulanDewojati,

M.Sn.dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang mempunyai latar belakang Desain Komunikasi Visual dengan jenjang S2. Hasil validasi oleh ahli media untuk aspek fungsi dan manfaat media pembelajaran, aspek prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak, aspek pemilihan media pembelajaran, aspek media berbasis dua dimensi cetakan dan aspek pembuatan media pembelajaran berbasis visual, keseluruhan aspek tersebut mendapatkan predikat sangat layak. Presentase yang didapat dari penilaian ahli media mendapatkan 99,03%

Kesesuaian materi buku cerita dwi bahasa ini dinilai oleh Ibu Martha Christianti, M. Pd. dari Jurusan Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan yang mempunyai latar belakang bidang keahlian perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil validasi oleh ahli materi untuk aspek kesesuaian materi dengan perkembangan anak dan aspek penyajian cerita mendapatkan predikat sangat layak. Presentase yang didapat dari penilaian ahli materi mendapatkan 87,50%

Dalam penilaian ahli bahasa, buku cerita dwi bahasa "Cimot Kucingku" ini diuji validasinya oleh Bapak Doni Dwi Hartanto, M.Pd. dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, PPs, UNY yang mempunyai latar belakang bidang keahlian linguistik bahasa Jawa. Dan hasil validasi bahasa mengenai aspek kesesuaian bahasa dengan perkembangan anak dan penyajian cerita mendapatkan predikat sangat layak. Presentase yang didapat dari penilaian ahli bahasa mendapatkan 90,00%

Akan tetapi buku cerita dwi bahasa ini masih memerlukan adanya perbaikan sebelum diujicobakan ke lapangan. Terdapat saran yang diberikan oleh para ahli, yaitu untuk menambahkan tujuan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan petunjuk penggunaan buku.

Buku yang telah disempurnakan, maka tahap selanjutnya adalah uji coba produk. Tahap uji coba produk merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui respon guru terhadap kelayakan buku cerita. Penilaian dilakukan oleh guru kelas kelompok B TK Asih Sejati Yogyakarta. Tahap uji coba dilakukan dengan cara guru mempraktekkan penggunaan buku cerita dwi bahasa kepada peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba produk, buku cerita dwi bahasa "Cimot Kucingku" ini dinyatakan sangat layak dengan presentase 96,67%. Namun buku cerita ini mendapat perbaikan untuk menyamakan jenis huruf.

Buku cerita dwi bahasa yang telah diperbaiki sesuai dengan saran dari guru maka jadilah produk akhir berupa buku cerita dwi bahasa yang sesuai dengan fungsi dan tujuan media pembelajaran. Selain itu, buku cerita sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak, dan telah dinyatakan layak oleh beberapa ahli dan guru kelompok B melalui pengujian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Konsep media pembelajaran buku cerita dwi bahasa ini untuk membantu guru dalam

memberikan pembelajaran khususnya mengenalkan bahasa Jawa dan memberikan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan semakin tertarik untuk belajar bahasa Jawa. Buku cerita dwi bahasa ini berjudul “CimotKucingku”. Narasi cerita di dalamnya ditulis dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tema yang diambil yaitu binatang, tema dibuat berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Media buku cerita dwi bahasa ini sesuai dengan perkembangan anak, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Tampilan buku “Cimot Kucingku” juga menarik, sehingga menambah minat anak untuk belajar.

Kelayakan buku cerita dwi bahasa ini telah dinilai oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian yang didapat dari tiga ahli tersebut menunjukkan presentase di atas 75 %, sehingga media buku cerita ini dinyatakan layak. Sedangkan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon guru. Hasil penilaian guru menunjukkan respon positif dengan mendapatkan presentase nilai 96,67%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa buku cerita dwi bahasa layak untuk dijadikan media pembelajaran dalam mengenalkan bahasa Jawa dan memberikan variasi pembelajaran.

## Saran Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

### 1. Saran Pemanfaatan

Pengembangan media buku cerita dwi bahasa “Cimot Kucingku” ini perlu dilakukan untuk memperkaya media pembelajaran

pengenalan bahasa Jawa pada kelompok B di Taman Kanak-kanak.

### 2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Media pembelajaran buku cerita dwi bahasa “Cimot Kucingku” yang dikembangkan dapat dipublikasikan sebagai media pelengkap dalam pengenalan bahasa Jawa di Taman Kanak-kanak.
- b. Perlunya penyusunan media pembelajaran buku cerita dwi bahasa untuk beberapa tema yang tertera pada kurikulum TK agar pembelajaran lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, Dewi. (2012). Kedudukan bahasa jawa ragam *krama* pada kalangan generasi muda: studi kasus di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember. *Pengembangan Pendidikan*, 3 (2).
- Pergub DIY. (2013). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Pergub DIY.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Permendikbud.
- Rohmi Julia Purbasari. (2012). Pengembangan aplikasi Android sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Dimensi Tiga untuk Siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Vol 1. No 2). Hlm 3-11. <http://jurnalonline.um.ac.id/article/do/detail/article/1/31/932>, diakses pada tanggal 22 November 2016 pukul 7.32 WIB

- Sudjana, N. & Rifai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung Alfabeta